



Available online at journal.unhas.ac.id/index.php/HJS

HASANUDDIN JOURNAL OF SOCIOLOGY (HJS)

Volume 6, Issue 1, 2024
P-ISSN: 2685-5348, E-ISSN: 2685-4333

HAM: PARADOKS BODY CHECKING FINALIS MISS UNIVERSE INDONESIA 2023

(Human Rights: Body Checking Paradox of Miss Universe Indonesia 2023 Finalist)

Denissa Nuraziza Utami^{1*}, Regina Putri Rahmawati^{2*} dan Farah Sadira Karimah³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia, Email: ariznajib@upi.edu

²Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia, Email: reginaputri20@upi.edu

³Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia, Email: farahksadira@upi.edu

ARTICLE INFO

How to Cite:

Utami, D. N., Rahmawati, R. P., & Karimah, F. S. (2024). HAM: Paradoks Body Checking Finalis Miss Universe Indonesia 2023. *Hasanuddin Journal of Sociology (HJS)*, 6(1), 25-36.

Keywords:

Fear of Missing Out, Mental Health, Self-control, Social Media

Kata Kunci:

Fear of Missing Out, Kesehatan Mental, Kontrol Diri, Media Sosial

ABSTRACT

Every living creature has the same rights, namely the right to life, the right to express opinions, and the right to equal equality before the law. These rights are called Human Rights (HAM) which will provide protection for every individual living in a region or country. Governments and institutions that are closely related to human rights can always be obliged to protect their people. One of the cases of human rights violations was in the Miss Universe Indonesia beauty contest which will be held in 2023. The violations committed were in the form of sexual violence through body checking procedures. The aim of this research is to examine human rights violations that occurred in the Miss Universe Indonesia 2023 beauty pageant. This research uses a literature study approach or collects information related to data in the form of articles and journals in previous research. The case of human rights violations in the Miss Universe Indonesia 2023 beauty pageant requires special attention, namely by maximizing the role of the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection.

ABSTRAK

Setiap makhluk hidup mempunyai suatu hak yang sama yaitu hak hidup, hak mengemukakan pendapat, dan hak atas kesetaraan yang sama dihadapan hukum. Hak tersebut dinamakan sebagai Hak Asasi Manusia (HAM) yang akan memberikan perlindungan bagi setiap individu yang hidup didalam suatu wilayah atau negara. Pemerintah dan Lembaga yang memiliki kaitan erat dengan Hak Asasi Manusia dapat senantiasa berkewajiban untuk melindungi rakyatnya. Kasus penyelewengan Hak Asasi Manusia salah satunya dalam kontes kecantikan Miss Universe Indonesia yang diselenggarakan pada tahun 2023. Pelanggaran yang dilakukan berupa kekerasan seksual melalui prosedur body checking. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

* Corresponding author. Telp.: -
E-mail address: denissanrz@upi.edu

mengkaji pelanggaran HAM yang terjadi dalam ajang kecantikan Miss Universe Indonesia 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur atau mengumpulkan informasi terkait dengan data-data berupa artikel dan jurnal dalam penelitian sebelumnya. Kasus pelanggaran HAM dalam kontes kecantikan Miss Universe Indonesia 2023 ini memerlukan perhatian khusus yaitu dengan memaksimalkan peran dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

1. PENDAHULUAN

Hak asasi manusia menggambarkan hak pokok serta absolut yang tiap individu peruntungan sebab merupakan syarat perlindungan manusia. Hak ini terdapat peka dalam kedudukan manusia dalam perubahan bermasyarakat, budaya, ekonomi, sosial serta membagikan proteksi. Tiap individu mempunyai hak asasi manusia meski sepanjang mana hak-hak tersebut dipadati dalam penerapan di kehidupan sangat bermacam-macam bentuk dari negara untuk negara. Dalam pasal 2 menyatakan: “Setiap orang berhak atas semua hak dan kebebasan yang tercantum dalam pernyataan ini dengan tidak ada pengecualian apapun, seperti kebebasan ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, politik, asal-usul kebangsaan atau kemasyarakatan, hak milik, kelahiran ataupun kedudukan lainnya.”

Hak-hak perempuan telah termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999, bagian ke sembilan yang terbagi dalam 7 Pasal (Pasal 45-51), Hak-hak perempuan tersebut meliputi keterwakilan dalam bidang politik, berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran, keberhakkan memilih dan dipilih di setiap profesi, serta keberhakkan dalam hal perkawinan. Konsep hak-hak pokok wanita sangat tidak memiliki 2 arti tersembunyi di dalamnya. Arti awal, hak asasi perempuan semata-mata penafsiran yang dibentuk seluruhnya atas pokok pemikiran sehat belaka. Arti kedua, hak asasi manusia dimengerti di dalam pikiran selaku konsep yang lebih revolusioner yang di dalamnya tercantum pandangan serta iktikad transformasi kedekatan sosial lewat pergantian relasi kekuasaan yang berbasis gender.

Dalam jenis hak-hak perempuan yang terdapat dalam sistem hukum menjelaskan bahwa bersangkutan dengan hak perempuan dibidang profesi dan ketenagakerjaan, Terdapat hak-hak yang harus diberikan kepada perempuan baik sebelum, selama, maupun setelah mereka melakukan pekerjaan. Sebelum memulai karir, perempuan berhak mendapatkan kesempatan yang sama dengan pria dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka, tanpa ada bentuk diskriminasi. Ketika sudah bekerja, perempuan juga memiliki hak-hak yang harus dipenuhi, seperti menerima upah yang setara dengan pekerjaan yang mereka lakukan, bekerja dalam kondisi yang aman dan sehat, peluang yang setara untuk meningkatkan karir mereka, termasuk hak untuk mengikuti pelatihan guna meningkatkan kualitas kerja. Setelah masa kerja berakhir, perempuan juga berhak menerima pesangon

yang adil dan sejalan dengan kinerja dan kualitas pekerjaan yang telah mereka lakukan.

Kontes Kecantikan Miss Universe

Miss Universe merupakan sebuah platform kontes kecantikan yang telah mencapai tingkat pengakuan internasional. Sejarah telah membuktikan bahwa kompetisi ini telah menjadi panggung bagi banyak perempuan yang memiliki pengaruh besar, terutama dalam membentuk citra perempuan secara global. Ajang ini diadakan setiap tahun dan berhasil menarik perhatian seluruh dunia, dengan setiap perempuan dari berbagai negara bersaing untuk menjadi perwakilan terbaik dari negara asalnya.

Kontes kecantikan internasional, diikuti oleh berbagai negara dengan perwakilan masing-masing, memiliki dampak penting pada kepentingan nasional dan hubungan antar negara. Para peserta dapat berfungsi sebagai alat untuk memperkuat hubungan antar negara, meningkatkan kerja sama sosiokultural, mempromosikan kepentingan nasional, mendorong perdamaian dan stabilitas global, bahkan memfasilitasi rekonsiliasi di antara negara-negara yang terlibat dalam konflik. Miss Universe, yang tetap menjadi salah satu kontes kecantikan paling populer dan dinantikan oleh perempuan di seluruh dunia hingga hari ini, telah mempertahankan eksistensinya meskipun berbagai kontroversi yang muncul. Kontes kecantikan ini terus menarik minat perempuan karena tujuannya adalah mendidik perempuan agar memiliki rasa percaya diri dan kemampuan untuk membawa perubahan yang konkret, dimulai dari cakupan lokal hingga skala internasional. Hal ini bertujuan untuk mencapai audiens yang lebih luas dalam upaya menciptakan perubahan positif.

Pada dasarnya, konsep kecantikan mengacu pada penilaian terhadap apa yang terkandung dalam diri seseorang, terutama dalam konteks perempuan. Dalam sejarah, kita bisa melihat bagaimana standar kecantikan terus berubah seiring berjalannya waktu, dan ini dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Selain itu, perbedaan geografis juga dapat mempengaruhi pandangan tentang keindahan, dan hal ini tercermin dalam norma dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat di berbagai wilayah. Oleh karena itu, standar kecantikan cenderung bersifat subjektif dan tidak dapat dipandang sebagai suatu standar yang netral.

Miss Universe adalah kompetisi kecantikan internasional yang disiarkan oleh berbagai media massa, termasuk televisi. Di era digital saat ini, kita dapat dengan mudah mengakses proses seleksi Miss Universe melalui berbagai platform media digital, bahkan melalui media sosial. Televisi dianggap memiliki jangkauan yang sangat luas dan dapat diakses oleh masyarakat di seluruh dunia. Oleh karena itu, televisi dianggap sebagai media yang paling efektif dalam menyebarkan gagasan-gagasan. Informasi tentang Miss Universe tersebar sangat luas di berbagai negara, sehingga proses pembentukan konsep kecantikan ini dapat dengan cepat diterima dan diserap oleh masyarakat global. Meskipun standar kecantikan berbeda-beda di setiap negara, dalam kompetisi ini, terdapat standar umum dan

universal yang harus dipenuhi, seperti tinggi badan dan bentuk tubuh yang ideal tanpa kelebihan. Inilah yang pada akhirnya memberikan kontribusi dalam pembentukan konsep kecantikan di tingkat global.

Munculnya Kontes Kecantikan di Indonesia

Sejak tahun 1967 pada di Indonesia mengadakan acara kompetisi Pemilihan Puteri Indonesia telah menjadi sebuah acara yang dinanti-nantikan. Acara ini dikelola oleh Yayasan Pembina Puteri Indonesia (YPPI), yang memiliki hak untuk menyelenggarakan pemilihan Puteri Indonesia. Berdirinya YPPI sendiri didasarkan pada Surat Keputusan Gubernur pada masa pemerintahan Ali Sadikin, sebagai hasil dari pelimpahan tanggung jawab Menteri Perhubungan kepada Ditjen Pariwisata DKI Jakarta. Dalam menjalankan kegiatannya, YPPI bekerja sama dengan para sponsor yang juga bertindak sebagai pemegang lisensi untuk mengadakan Pemilihan Miss Indonesia ini. Sejak era 1960-an, Indonesia telah aktif berpartisipasi dengan mengirimkan perwakilan terbaiknya ke berbagai kontes kecantikan internasional. Kontes-kontes tersebut meliputi Miss International, Miss Asia Quest, Queen of the Pacific, Miss Charming International, Miss World, dan bahkan Miss Universe yang masih bergengsi hingga saat ini. Partisipasi ini tidak hanya sebagai bentuk perwakilan negara, namun juga beberapa puteri Indonesia yang berhasil meraih gelar juara dalam kontes-kontes tersebut. Beberapa di antaranya adalah Irene Sutanto yang dinobatkan sebagai Ratu Pasifik pada tahun 1973, Linda Emran yang meraih gelar Miss Asia Pasific 1977 di Manila, serta Fransisca Warastoeti yang dinobatkan sebagai Ratu Pasifik pada tahun 1975.

Pemilihan Miss Indonesia memiliki dampak yang beragam, mencakup aspek sosial, ekonomi, dan politik. Menurut penyelenggara, salah satu tujuan utamanya adalah memperkenalkan Indonesia kepada dunia internasional, dengan harapan agar Indonesia tetap relevan dalam tatanan global. Di sisi lain, pihak sponsor juga memiliki kepentingan yang signifikan dalam acara ini, terutama dalam hal promosi produk mereka. Keberhasilan Miss Indonesia dalam mempromosikan produk-produk tersebut dapat memberikan manfaat ekonomi yang besar, terutama jika sponsor juga berperan sebagai pemegang lisensi kontes tersebut. Hal ini dapat menjadi situasi win-win, di mana penyelenggaraan acara kecantikan seperti Miss Indonesia memberikan manfaat sosial dan ekonomi yang signifikan baik bagi negara maupun pihak-pihak yang terlibat.

Pada tahun 1970-an, pemerintah Indonesia menghadapi berbagai kontroversi terkait dengan penyelenggaraan dan partisipasi puteri Indonesia dalam ajang kontes kecantikan internasional. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (P&K) saat itu pernah mengeluarkan kebijakan, meskipun tanpa adanya Surat Keputusan resmi, yang melarang penyelenggaraan pemilihan ratu di Indonesia. Kebijakan ini didasarkan pada pandangan bahwa ajang-ajang semacam itu dianggap tidak sesuai dengan situasi

perjuangan nasional pada saat itu. Meskipun larangan ini diterapkan, pemerintah Orde Baru tidak secara eksplisit memberikan alasan lebih rinci terkait pelarangan tersebut. Diduga kuat bahwa pelarangan ini muncul karena Ibu Tien Soeharto, istri Presiden Soeharto, memiliki pandangan yang negatif terhadap ajang-ajang kecantikan semacam ini. Alasannya mungkin ditetapkan pada pandangan moral dan pertimbangan mengenai aspek moralitas dari ajang-ajang tersebut. Akibat larangan tersebut, partisipasi Indonesia dalam ajang-ajang kecantikan internasional mengalami penurunan, setidaknya pada periode tertentu dalam sejarah Indonesia. Semakin meningkatnya partisipasi dan pengiriman perwakilan Indonesia ke kompetisi kecantikan internasional telah menimbulkan kekhawatiran yang semakin besar di kalangan pemerintah. Pada tahun 1980-an, pemerintah mulai mengambil tindakan dengan merilis serangkaian peraturan resmi yang berkisar dari upaya penertiban hingga akhirnya melarang mengadakan kontes kecantikan di dalam negeri.

2. METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan pendekatan studi literatur yang dalam melakukan pengumpulan data penulis mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan hak asasi manusia dan ajang kecantikan Miss Universe melalui data-data pendukung yang bersumber dari jurnal penelitian dan sumber lain yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Studi literatur ini dilakukan dengan membaca sumber-sumber yang relevan untuk memperoleh data-data yang diperlukan (Arikunto, 2013). Penelitian studi literatur merupakan suatu metode penelitian yang menggunakan referensi atau rujukan yang dirancang secara ilmiah yang meliputi pengumpulan bahan referensi yang berkaitan dengan tujuan penelitian, teknik pengumpulan data dengan menggunakan kepustakaan, dan mengintegrasikan serta penyajian data (Danandjaja, 2014). Studi literatur ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana paradoks Body Checking dalam ajang kecantikan Miss Universe 2023 di Indonesia.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hadirnya Miss Universe sebagai wadah pengembangan diri perempuan

Miss Universe merupakan ajang kecantikan internasional yang sudah ada sejak tahun 1952 dan bertahan 71 tahun hingga sekarang. Selama rentang waktu tersebut, perhelatan ini mengalami transformasi yang mencakup berbagai aspek, seperti evolusi profil pemenang, peningkatan standar penilaian, dan penyempurnaan peraturan yang mengatur setiap tahap kompetisi. Dari tahun ke tahun, Miss Universe terus memantapkan eksistensinya sebagai ajang yang dinantikan oleh para penikmat kecantikan di seluruh dunia, dengan setiap edisi membawa inovasi dan kecemerlangan yang menandai

perkembangan kontes ini (*Miss Universe*, 2023).

Miss Universe sendiri mempunyai visi untuk menjadi platform global yang mengedepankan kecantikan sejati, kecerdasan dan keberagaman. Misi kontes ini adalah untuk memberdayakan perempuan di seluruh dunia untuk bersuara dan bertindak sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat, mendorong mereka untuk berkontribusi pada tujuan sosial kemanusiaan. Melalui setiap kontestan yang berpartisipasi, Miss Universe berupaya untuk menghormati dan mengedepankan nilai-nilai seperti kesetaraan gender, pengentasan kemiskinan, pendidikan, kesehatan, dan perlindungan lingkungan. Dengan berperan sebagai duta kebaikan, para pemenang Miss Universe diharapkan dapat memengaruhi dan menginspirasi komunitas di seluruh dunia untuk membawa perubahan positif dan abadi. Tujuan utama dari Miss Universe adalah memberi kesempatan kepada wanita di seluruh dunia untuk mengeksplorasi potensi pribadi, kepemimpinan, dan keterampilan berbicara di depan umum, sehingga meningkatkan derajat dan martabat mereka. Kompetisi ini diharapkan dapat menginspirasi peserta untuk tumbuh secara pribadi dan berperan aktif dalam membawa perubahan positif dalam komunitas dan lingkungan mereka (*Miss Universe*, 2023). Di antara kontes kecantikan di Indonesia yang lain, Miss Universe Indonesia merupakan salah satu yang paling baru. Miss Universe Indonesia terbentuk pada 8 Februari 2023 dan baru saja selesai dengan kontes pertama. Kontes kecantikan ini diharapkan dapat menjadi sebuah kontes kecantikan terdepan yang bakal menerima semua etnis, budaya, latar belakang, hingga agama (Rahmawati, 2023)

Miss Universe Indonesia memiliki beberapa tujuan utama, yang mencakup aspek-aspek seperti kecantikan, kepribadian, serta pemberdayaan perempuan. Beberapa tujuan umum dari Miss Universe Indonesia yaitu sebagai berikut: Mewakili Indonesia di ajang Miss Universe, salah satu tujuan utama dari Miss Universe Indonesia adalah untuk mencari dan mempersiapkan wakil terbaik yang akan mewakili Indonesia di ajang Miss Universe. Ini adalah ajang kecantikan internasional yang memungkinkan Indonesia untuk berpartisipasi dalam kompetisi global dan mempromosikan budaya dan keragaman negara kepada dunia. Menginspirasi Perempuan, Miss Universe Indonesia berusaha untuk menjadi panutan bagi perempuan Indonesia. Para peserta, terutama pemenangnya, diharapkan menjadi teladan dalam hal kecantikan, kepribadian, dan integritas. Mereka bisa menginspirasi perempuan muda Indonesia untuk mengembangkan potensi mereka dan berkontribusi positif pada masyarakat. Pemberdayaan Perempuan, kontes kecantikan sering kali memiliki elemen pemberdayaan perempuan. Ini termasuk berkontribusi pada kampanye sosial dan amal, berbicara tentang isu-isu yang relevan bagi perempuan, serta bekerja sama dengan organisasi-organisasi yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dan anak-anak. Menggali Bakat dan Potensi, Miss Universe Indonesia

memberikan platform bagi para kontestan untuk menggali bakat dan potensi mereka di berbagai bidang, termasuk modeling, seni pertunjukan, pidato, dan aktivitas sosial. Hal ini dapat membantu peserta mengembangkan keterampilan mereka dan meraih prestasi dalam karier mereka. Promosi Budaya dan Pariwisata, selain aspek-aspek pribadi dan sosial, Miss Universe Indonesia juga dapat membantu mempromosikan budaya dan pariwisata Indonesia. Dengan tampil di tingkat internasional, para peserta dapat memperkenalkan berbagai aspek budaya dan keindahan alam Indonesia kepada dunia (Kanzulfikar, 2021).

Penting untuk diingat bahwa Miss Universe Indonesia adalah kompetisi yang lebih dari sekadar penampilan fisik. Ini juga adalah kesempatan untuk mempromosikan pesan positif, pemberdayaan perempuan, dan kerja sosial. Tujuannya adalah menciptakan duta kecantikan yang memiliki dampak positif pada masyarakat dan dunia.

Syarat dan Prosedur penilaian dalam Miss Universe 2023

Miss Universe Indonesia atau MUID adalah kontes kecantikan tahunan di Indonesia yang diadakan mulai tahun 2023 untuk memilih pemenang yang akan mewakili Indonesia dalam kontes kecantikan Miss Universe. Namun, sebelum mewakili Indonesia ke kancah yang lebih global, perlu adanya seleksi terhadap calon-calon yang merasa dirinya siap. Tidak semua wanita Indonesia dapat mewakili dalam ajang kecantikan ini, ada beberapa persyaratan dan seleksi lain yang mengharuskan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditentukan.

Adapun beberapa persyaratan pendaftaran awal apabila ingin berpartisipasi menjadi finalis Miss Universe Indonesia, dilihat dari akun media sosial Miss Universe Indonesia itu sendiri syarat pendaftaran Miss Universe Indonesia yang perlu dipenuhi calon kandidat adalah berikut ini: Pertama harus perempuan berkewarganegaraan Indonesia, berusia antara 18-27 tahun pada tanggal kontes berlangsung, memiliki tinggi badan minimal 168 sentimeter, wanita berstatus cerai/cerai mati, istri, ibu-ibu diperbolehkan mengikuti kontes, kecuali wanita hamil, tidak pernah terlibat kriminal dan kejahatan apa pun, tidak pernah menjadi model untuk materi pornografi, sehat secara fisik dan mental, tidak memiliki penyakit yang menular, berkomitmen untuk mematuhi semua peraturan dan ketentuan kontes setelah diterima, tidak berada di bawah kontrak komersial apa pun atau dengan agensi mana pun pada saat tampil untuk audisi. Setelah terpilih, calon kandidat tidak dapat menjadi bagian dari kontrak komersial lainnya, mengirimkan foto peserta saat mengenakan kaus putih dan jeans berwarna putih yang diunggah melalui laman registrasi di situs web Miss Universe Indonesia (*Miss Universe Indonesia*, 2023).

Setelah memenuhi persyaratan pendaftaran menjadi calon finalis Miss Universe Indonesia, tidak

semata-mata akan langsung mewakili Indonesia mengikuti Miss Universe Internasional, ada beberapa tahap seleksi dan karantina yang harus dilakukan untuk menyeleksi kemampuan perempuan-perempuan Indonesia. Ada beberapa prosedur penilaian yang di pakai dalam menyeleksi finalis-finalis Miss Universe. Ajang kecantikan (beauty pageant) adalah sebuah kompetisi yang fokus utamanya itu pada kecantikan fisik (physical beauty) para kontestannya, meski beberapa kontes juga memasukkan kriteria lain, yaitu kepribadian, kecerdasan, bakat, dan jawaban terhadap pertanyaan juri (Agustin, 2023).

Fokus penilaian dalam kontes kecantikan perempuan adalah dari rias wajah, rambut dan gaun, peragaan pakaian renang (swimsuit modelling), dan wawancara pribadi (Agustin, 2023). Dalam penilaian peragaan pakaian renang (swimsuit modelling) kebugaran dan keindahan body finalis menjadi nilai tambah, maka dari itu body checking menjadi tahapan penting untuk mengetahui bagaimana kondisi fisik para finalis Miss Universe Indonesia. Dalam prosedur yang seharusnya body checking digunakan untuk menilai fisik dan kebugaran finalis serta memastikan tidak memiliki tato, bekas luka dan stretch mark pada bagian tubuh yang dapat terlihat saat peragaan pakaian renang (swimsuit modelling) pada ajang Miss Universe internasional (Binus.tv, 2023). Tahapan peragaan pakaian renang (swimsuit modelling) pada ajang Miss Universe dilakukan pada saat babak preliminary. Babak preliminary adalah tahap awal dalam sebuah kompetisi, di mana peserta harus memulai dengan memperkenalkan diri. Selanjutnya, mereka akan memamerkan gaun malam dan baju renang sebagai bagian dari penampilan mereka. Pada babak ini, peserta memiliki kesempatan untuk memberikan impresi pertama kepada juri dan penonton dengan membawakan presentasi diri yang kuat. Gaun malam dan baju renang dipilih untuk menunjukkan keanggunan, kepercayaan diri, dan kepribadian yang sesuai dengan kompetisi yang mereka ikuti. Komponen ini memberikan gambaran awal sebelum mereka melangkah ke tahap selanjutnya dalam kompetisi (Prima, 2023).

Masih berkaitan body checking, beberapa waktu kebelakang tepatnya pada Agustus 2023 beredar kabar adanya dugaan terjadinya pelecehan terhadap finalis Miss Universe Indonesia 2023 saat dilakukannya prosedur body checking. Bentuk pelecehan tersebut berupa melakukan pengecekan tubuh (body checking) terhadap para finalis dalam kondisi tanpa busana di sebuah ruangan yang minim privasi. Bahkan didokumentasikan dalam foto dan ada seorang pria di lokasi tersebut. Jika merujuk pada persyaratan kontes Miss Universe Indonesia, tidak ada aturan bagi finalis untuk mengambil foto bugil. Hal ini juga dilarang sesuai dengan salah satu ketentuan kontes ini, yaitu “Tidak pernah menjadi model dengan konten pornografi” (Setiawan, 2023).

Body Checking Finalis Miss Universe 2023 Sebagai Bentuk Pelanggaran HAM

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya terkait tahap *body checking* dalam Miss Universe Indonesia merupakan suatu hal yang tertera dalam peraturan namun tetap harus memperhatikan aturan-aturan atau norma yang ada. Pasalnya dalam Miss Universe 2023 tidak mengedepankan aspek-aspek tersebut, sehingga merugikan salah satu pihak yaitu para finalis yang masuk kedalam 10 besar Miss Universe Indonesia 2023. Dalam jurnal (Hermansyah, 2011) bahwa aspek penilaian miss universe mengindikasikan bahwa yang terpilih mempunyai apa yang seharusnya dimiliki oleh seorang Perempuan yang meliputi 4B yaitu *brain, beauty, behaviour, dan brave*. Pada tahap *body checking* ini seharusnya ditujukan hanya untuk menilai fisik dan kebugaran para finalis serta pengecekan bentuk tubuh para finalis yang dilakukan oleh para penyelenggara. *Body checking* ini pada Miss Universe Indonesia tahun 2022 ditunjukkan untuk memastikan apakah salah satu kontestannya memiliki tattoo atau dengan kata lain memodifikasi tubuhnya atau tidak, dan dalam pengecekan ini seharusnya dilaksanakan didalam ruangan yang tertutup, juri Perempuan, dan juga para kontestan masih menggunakan pakaian berupa pakaian renang (*bikini*). Yang kemudian para juri memberikan komentar seperti “*oke tubuh kamu proporsional*”.

Namun, nyatanya proses *body checking* pada tahun 2023 mendapat banyak sorotan karena pelaksanaannya melanggar norma dan aturan yang ada. Pasalnya dalam pelaksanaannya tidak terdapat didalam *rundown* acara lalu tidak dilakukan dalam ruangan yang tertutup, hal ini diperkuat dalam wawancara korban pada *podcast* Dedy Corbuzier dimana dalam tahap ini tempatnya tidak tertutup dan hanya dibatasi oleh sekat dari kayu dan ramai orang berlalu-lalang (*ballroom*), kemudian pengecekan ini dilakukan tanpa baju sehelaipun (*naked*) serta di dokumentasikan oleh salah-satu juri disana dengan dalih ingin memberikan laporan kepada atasannya dengan pose-pose yang tidak wajar seperti nungging dan lain-lain. Proses dokumentasi diperbolehkan apabila bagian tubuh kontestan memiliki luka atau bekas luka dan foto tersebut hanya bagian spesifik saja tanpa memperlihatkan wajah kontestan. Selain itu pelanggaran yang dilakukan juga para juri mengomentari tubuh para kontestan dengan kata-kata yang tidak seharusnya yang mengarah pada *body shaming* dan memotret kontestan tanpa busana *full body* tanpa alasan yang jelas seperti memiliki luka ataupun bekas luka. Karena hal tersebut dirasa hal yang tidak etis maka salah satu finalis Miss Universe Indonesia 2023 melaporkan kejadian tersebut ke pihak yang berwajib lebih tepatnya kepada Polda Metro Jaya dibantu juga oleh kuasa hukumnya. Kasus dalam Miss Universe Indonesia 2023 ini dikecam juga oleh Dewan Pertimbangan Presiden atau Wantimpres untuk melakukan penyelidikan dengan memegang teguh asas praduga tidak bersalah, menjamin hak asasi manusia (HAM), dan melakukan Tindakan hukum secara adil. Lalu pihak Wantimpres juga mendorong agar polisi bisa memeriksa 21 finalis Miss Universe Indonesia 2023

lainnya demi mendapatkan kebenaran secara nyata (*materiil*) terkait peristiwa yang terjadi pada tanggal 1 Agustus 2023.

Dalam ajang Miss Universe seharusnya menjadi wadah pengembangan diri Perempuan yang mampu menciptakan Perempuan-perempuan hebat, cerdas, dan mampu berdampak bagi bangsa dan negara bukan malah menjadi ruang yang tidak aman bagi Perempuan dengan adanya eksploitasi berupa pelecehan dan pelanggaran HAM yang terjadi. Karena dari awal, Miss Universe dibentuk dengan tujuan untuk memberdayakan kaum Perempuan serta mengembangkan kepercayaan diri yang dibutuhkan demi mencapai yang terbaik. Hal ini juga diperkuat oleh fakta dimana Perempuan-perempuan yang terpilih bukanlah sembarang Perempuan, akan tetapi memiliki paras yang cantik dan juga harus memiliki kecerdasan yang mumpuni serta kepribadian yang matang. Maka dari itu, Miss Universe ini sebenarnya menjadi pro dan kontra ketika masalah ini terjadi karena dalam kontes kecantikan semacam ini dapat mengindikasikan bahwa kaum Perempuan hanyalah sebuah objek. Didukung oleh jurnal (Hermansyah, 2011) bahwa Perempuan hanyalah sebuah objek yang dikelola sedemikian rupa yang menghasilkan bagi salah satu pihak khususnya kaum kapitalis. Selain itu, kecantikan yang seharusnya bisa setiap Perempuan miliki dan raskaan seakan menjadi ruang yang terbatas demi segelintir oknum yang memiliki kekuasaan dan disalahgunakan seperti kejadian dalam Miss Universe 2023. Di perkuat juga dalam jurnal (Bayumi & Panorama, 2022) terdapat beberapa jenis kekerasan seksual dalam hal ini yaitu;

- 1) Memanfaatkan jabatan, dimana terdapat pengaruh untuk dapat mendapatkan keuntungan seksual, hal ini dapat terjadi karena adanya suatu relasi yang kuat antara pelaku kekerasan dan juga korban seperti hal-hal yang bersifat senioritas, jabatan, dosen pembimbing, santriwati dan ustadz
- 2) Tidak terciptanya system keamanan yang dapat dipercaya, dimana pelaku tidak segan untuk melakukan suatu kekerasan seksual dan juga merasa tidak ada yang mengawasi perbuatannya dari pihak yang berwajib (eksternal) maupun pihak yang ada didalamnya (internal)

Peran KPPPA sebagai Resolusi Insiden Miss Universe 2023

Menyikapi hal tersebut peran serta keberadaan KPPPA justru dipertanyakan karena tupoksinya untuk melindungi anak dan Perempuan terhadap kekerasan secara fisik. Menurut jurnal (Wahyudi et al., 2020) pada tahun 2009 pemerintah membentuk Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) untuk menangani kekerasan terhadap Perempuan dan anak. Dalam kasus miss universe tahun 2023 ini, KPPPA memiliki tanggung jawab dan kewajiban dalam memberikan perlindungan dan melaksanakan pencegahan serta melakukan Tindakan terhadap pelaku. Permasalahan

ini menjadi isu yang bersifat lintas sektor karena harus diselesaikan dengan melibatkan pelaku, korban dan Lembaga yang menaungi Miss Universe 2023. Dalam jurnal (Bayumi & Panorama, 2022) juga menuturkan bahwa KPPPA telah mencangkan beberapa Gerakan yang disebut dengan *Three Ends Plus* pada tahun 2016. Gerakan ini secara khusus ditujukan untuk mencegah dan juga mengakhiri kekerasan terhadap Perempuan dan juga anak-anak, yang meliputi; 1) diakhirinya perdagangan manusia (*human trafficking*); 2) diakhirinya ketimpangan ekonomi dan; 3) diakhirinya keterbelakanga Perempuan dalam ranah politik. Tentunya dalam hal ini salah satu Langkah untuk mengakhiri kekerasan pada Perempuan khususnya Miss Universe 2023 perlu adanya pengawasan baik dari KPPPA maupun komnas Perempuan terhadap lembaga tersebut agar kejadian serupa tidak terulang kembali, sehingga para kontestan merasa aman untuk terus melakukan dan memberikan yang terbaik. Oleh karena itu dengan penerapan serta pengawasan dari pihak yang berwajib, konflik Miss Universe 2023 dikemudian hari dapat diminimalisir karena pencegahannya sudah berada ditangan yang tepat.

4. KESIMPULAN

Hak Asasi Manusia menggambarkan hak-hak dasar dan mutlak yang menjadi hak setiap individu karena merupakan syarat perlindungan manusia. Setiap individu mempunyai hak asasi manusia, meskipun sejauh mana hak tersebut diterapkan dalam kehidupan sangat bervariasi dari satu negara ke negara lain. Makna awal, hak asasi perempuan, hanyalah sebuah penafsiran yang dibentuk sepenuhnya atas dasar pemikiran yang sehat.

Kontes kecantikan mempunyai aspek positif dan negatif. Kritik publik terhadap kontes ini sering kali didasarkan pada permasalahan budaya, serta kekhawatiran mengenai eksploitasi perempuan. Pemerintah menanggapi kritik masyarakat dengan mengatur kontes kecantikan, dan beberapa keputusan bahkan mengarah pada pelarangan acara tersebut di Indonesia. Alhasil, kontes kecantikan di tanah air menghadapi tantangan yang cukup besar.

Dalam jurnal (Bayumi & Panorama, 2022) juga menuturkan bahwa KPPPA telah mencangkan beberapa Gerakan yang disebut dengan *Three Ends Plus* pada tahun 2016. Gerakan ini secara khusus ditujukan untuk mencegah dan juga mengakhiri kekerasan terhadap Perempuan dan juga anak-anak, yang meliputi ; 1) diakhirinya perdagangan manusia (*human trafficking*); 2) diakhirinya ketimpangan ekonomi dan; 3) diakhirinya keterbelakanga Perempuan dalam ranah politik. Untuk menjamin keselamatan kontestan dan mencegah kejadian seperti konflik Miss Universe 2023, baik KPPPA maupun Komnas Perempuan harus memberikan yang terbaik dan pengawasan terhadap lembaga tersebut. Hal ini akan menciptakan lingkungan di mana para kontestan merasa aman untuk menampilkan yang terbaik. Dengan menerapkan dan memantau langkah-langkah ini, konflik di masa depan dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P. (2023). *Menggugat Faedah Ajang Kecantikan Global*. <https://www.kompasiana.com/presidensiyar/64db39d04addee61ac2eabe2/menggugat-faedah-ajang-kecantikan-global>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bayumi, M. R., & Panorama, M. (2022). Internalisasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Mengatasi Kekerasan Bebas Gender di Indonesia. *Prosiding Konferensi Gender dan Gerakan Sosial*, 1(01), 135–159.
- Binus.tv. (2023). *Seperti APA Sebenarnya Prosedur 'Body checking' dalam Kontes Kecantikan?* Binus.tv. <https://www.binus.tv/abc/seperti-apa-sebenarnya-prosedur-body-checking-dalam-kontes-kecantikan/>
- Danandjaja, J. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Antropologi Indonesia.
- Hermansyah, H. (2011). Kontes Kecantikan Dan Eksploitasi Perempuan Dalam Media. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 10(2), 134. <https://doi.org/10.24014/marwah.v10i2.491>
- Kanzulfikar, A. (2021). Representasi Kecantikan Dalam Ajang Miss Universe Tahun 2019. *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies*, 1(2), 58–71. <https://doi.org/10.24042/jwcs.v1i2.10642>
- Miss Universe. (2023). <https://www.missuniverse.com/>
- Miss Universe Indonesia. (2023). Miss Universe id. <https://missuniverse.co.id/register/?fbclid=PAaaxP86krSiHG489HtJkQSfLVb06D6nmoZt17HbihfrpHmyERV2aKR6Oyi8>
- Prima, B. (2023). *9 Potret Finalis yang Paling Disorot di Preliminary Miss Universe 2022*. IDNTIMES. <https://www.idntimes.com/men/ladies/berkat-prima/potret-finalis-paling-disorot-di-preliminary-miss-universe-2022-c1c2>
- Rahmawati, F. (2023). *Sejarah miss universe Indonesia, Pertama Kali Digelar 2023, Langsung Tersandung Kasus Pelecehan*. KOMPAS.tv. <https://www.kompas.tv/entertainment/433185/sejarah-miss-universe-indonesia-pertama-kali-digelar-2023-langsung-tersandung-kasus-pelecehan>
- Setiawan, R. (2023). *Di Balik Skandal miss universe Indonesia & Kuatnya Relasi Kuasa*. tirtoid. <https://tirtoid.id/di-balik-skandal-miss-universe-indonesia-kuatnya-relasi-kuasa-gNRH>
- Wahyudi, B., Hanita, M., Studi, P., Dan, D., Konflik, R., & Pertahanan, U. (2020). Penanganan Konflik Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Unit Pelaksana Teknis Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak Provinsi Dki Jakarta). *Jurnal Damai dan Resolusi Konflik*, 6(3), 330–360.